

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Cetak untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung**

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan menggunakan sumber belajar berupa cetak.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan yaitu *pertama*, guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar berupa cetak yakni dengan mengadakan perencanaan persiapan pembelajaran (RPP) dengan baik sebelum mengajar.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI Bapak Mukhsin dan Bapak Nasution sekaligus Ibu Kepala Sekolah. Hasil wawancara tersebut pada intinya setiap menciptakan kreativitas dalam menggunakan berbagai sumber belajar tidak luput dari perencanaan proses pembelajaran secara matang.

Ketika perencanaan diartikan sebagai persiapan untuk melaksanakan aktifitas sesuatu dengan jangka waktu tertentu, dalam hadis yang disabdakan oleh nabi Muhammad SAW, yaitu :

إِغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ وَشَبَابَكَ قَبْلَ هِرَامِكَ, وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَامِكَ, وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ, وَفِرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ, وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum masa matimu.” (HR. Muslim, Tirmidzi dari Amru bin Maimun).<sup>1</sup>

Hadis di atas menunjukkan bahwa persiapan dan perencanaan untuk masa yang akan datang sangatlah kita butuhkan. Untuk itu persiapan dalam hal pembelajaran baik itu perencanaan jangka pendek, sedang maupun panjang harus benar-benar dapat terukur, teramati dan terevaluasi secara baik dan bertanggung jawab. Kunci utama kegiatan perencanaan adalah proses kegiatan perencanaan itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusun materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran maupun pendekatan, metode dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

---

<sup>1</sup> Lil hafidz jamuliddin abi al-Hujjaj Yusuf al-Muzzay, *Tahdib al-Kamal fi asma ar-Rijl* (Darrul Fikr.), Juz. 6 hal. 362

Hal ini juga diatur dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa :

Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, pelaksanaan yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>2</sup>

Selain itu penyusunan RPP secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program yang terencana. Kreativitas dalam penyusunan sebuah RPP sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Semakin baru dan berinovasi dalam pembuatan RPP yang disesuaikan dalam materi, dari segi metode, media maupun sumber belajar maka tingkat kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung dalam menggunakan sumber belajar cetak yaitu dengan mengadakan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang dibuat dengan maksimal agar komponen di dalamnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Temuan penelitian *kedua*, yaitu guru kreatif dalam menggunakan beberapa buku ajar selain buku pendamping siswa, melainkan buku paket, buku yang dimiliki siswa ataupun literature lainnya.

---

<sup>2</sup> Malayu S.P Hasibun, *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 1

<sup>3</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 184

Sebenarnya dengan adanya sumber belajar berupa cetak maka tugas guru relative lebih ringan. siswa dapat mempelajari sendiri ketika belum paham. Dengan adanya sumber belajar cetak materi dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Sumber belajar cetak ini bukan hanya buku pegangan siswa maupun guru namun bisa berupa majalah, modul, makalah dan lainnya.<sup>4</sup>

Penjelasan di atas didukung oleh Arief S Sadiman dalam bukunya yang berjudul “Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar” beliau berkata bahwa berbagai atau semua sumber yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya semua sumber tercetak selalu terfokus pada buku yang telah dimiliki siswa maupun guru. Namun, belajar melalui bahan cetakan seperti modul dan pelajaran berprogram ini masih membutuhkan guru atau instruktur secara langsung. Selain itu siswa maupun guru juga bisa menggunakan sumber belajar cetak berupa berbagai buku populer atau jurnal ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>6</sup>

Disini peran guru dalam menggunakan sumber belajar cetak bukan hanya terpaku pada buku yang ada. Namun kreativitas yang digunakan guru

---

<sup>4</sup> Wijaya Kusumah, *Belajar Mengajar*. (Bandung: Rineka Cipta, 2011), hal. 74

<sup>5</sup> Arief S Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), hlm. 141.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 119

dalam menggunakan sumber belajar cetak ini juga tergantung pada kemampuan yang dimilikinyai. Kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik.

Menurut Suwarno dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Umum Pendidikan” mengatakan bahwa :

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan sumber belajar baik guru maupun siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Disini bukan hanya kompetensi pedagogik saja yang perlu dikembangkan namun kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan buku cetak dapat berupa dengan menggunakan referensi maupun literature lain seperti modul, koran, majalah, makalah, maupun buku lainnya yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan yang ada. Selain itu kreativitas ini juga dapat dilihat dari dalam diri guru tersebut, yaitu kompetensi pedagogiknya. Kompetensi ini sangat mempengaruhi kreativitas yang digunakan dalam mengembangkan sumber belajar yang tersedia.

---

<sup>7</sup> Suwarno, *Pegantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.34-35

Temuan *ketiga*, yaitu guru bersikap kreatif dalam memberikan tugas akhir untuk mencari informasi dari buku lain untuk materi pembelajaran yang akan dibahas keesokan harinya.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan, maka guru melakukan adanya evaluasi. Pemberian tugas akhir merupakan kreativitas guru dalam pembelajaran. Disini bukan hanya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru, namun untuk mendorong siswa agar lebih sering menggunakan sumber belajar cetak.

Menurut Ginting dalam bukunya yang berjudul “Esensi Belajar dan Pembelajaran”, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan akhir bisa dimanfaatkan guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Waktu yang dapat digunakan ini tidak lama hanya sekitar 10 menit untuk pemberian tugas akhir.<sup>8</sup> Selain itu Roestiah juga berpendapat tentang penugasan akhir bahwa :

Banyak kelebihan dalam menggunakan kreativitas penugasan akhir dalam setiap pembelajaran, yaitu

- a. Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri masalah dengan mencoba menyelesaikan sendiri dengan pengetahuan yang sedang mereka pelajari atau temui.
- b. Mengerjakan soal sendiri.
- c. Membiasakan anak berfikir.
- d. Melatih anak berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan.
- e. Mengembangkan isiatif serta tanggung jawab dari siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humani Cipta, 2008), hal. 15

<sup>9</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 121

Hal ini di dukung oleh pendapat Drs. Dariyanto dalam bukunya yang berjudul “Tujuan, Metode dan Sampel dalam PBM” beliau berkata bahwa metode pemberian tugas akan menyatakan kembali apa yang telah dikerjakan di hadapan guru/murid menjawab terhadap apa yang ditugaskan, hal ini baik secara perorangan atau kelompok.<sup>10</sup>

Dengan adanya penugasan akhir yang diberikan kepada siswa secara tidak langsung akan memberikan keaktifan untuk belajar dan mengolah daya fikir siswa secara berkesinambungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kreativitas guru dalam memberikan penugasan rumah ini bertujuan untuk membangun rasa mandiri siswa serta menjadikan siswa aktif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Penugasan akhir disini masih dalam kategori wajar yang tidak akan memberatkan siswa.

## **2. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Non-Cetak untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung**

Sumber belajar non-cetak merupakan sumber belajar yang berupa media pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung pendapat Gerlach & Ely, media apabila dipahami

---

<sup>10</sup> Dariyanto, *Tujuan. Metode dan Sampel dalam PBM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 55.

secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>11</sup>

Setelah penelitian dilakukan, maka ada beberapa temuan yang didapati. Penemuan *pertama*, guru PAI menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurut beliau :

Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran.<sup>12</sup>

Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi. Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya belajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar dan variasi antara guru dengan siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 78-80

<sup>13</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* .(Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 43



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan sumber belajar berupa non-cetak yaitu media dengan menggunakan secara bervariasi mengikuti materi yang sedang diajarkan. Bukan hanya menggunakan satu media saja, namun bisa dengan penggabungan beberapa media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Temuan *kedua* yaitu, guru lebih kreatif dalam memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa. Hal ini sangat berpengaruh juga terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Media tersebut berada di dalam maupun luar kelas atau bahkan luar sekolah. Semua jenis media tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran.

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadirman diantaranya adalah

- Karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.<sup>14</sup> Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada :
- a. Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan.
  - b. Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>15</sup>
  - c. Kemudahan memperoleh media.
  - d. Ketrampilan dalam menggunakannya.

---

<sup>14</sup> Arif S. Sudirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

<sup>15</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 128

Menurut Nasution, guru berperan sebagai komunikator, model dan tokoh identifikasi. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/bahan pelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, guru memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya harus sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asnawir dan M. Basyirudin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran”. Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria sebelum menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Jika guru tidak memperhatikan beberapa kriteria tersebut, maka media

---

<sup>16</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 121

yang digunakan tidak akan membantu siswa dalam memahami pelajaran serta tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa ketentuan dalam memilih media harus lebih dahulu mempertimbangkan karakter siswa, kebutuhan siswa, media yang sesuai dengan materi, gaya belajar siswa dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Temuan penelitian *ketiga* yaitu, guru kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan media visual. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, menggunakan beberapa media pembelajaran, di antaranya papan tulis, media visual berupa gambar, LCD proyektor, video, film, peta konsep, alat peraga.

Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Media yang paling sering digunakan guru adalah media visual. Media visual dan papan tulis digunakan guru untuk membantu menyampaikan pelajaran dan menimbulkan daya rangsangan berfikir siswa. Dengan penggunaan media ini siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan di atas didukung oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, menurut beliau ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya

papan tulis, karton, proyektor, dan semua alat yang dipakai dalam laboratorium.<sup>17</sup>

Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.<sup>18</sup> Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلٰى هَؤُلَاءِ, وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S An-Nahl: 89).<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa media pembelajaran harus mampu menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Media tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Siang Tulungagung, Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 230-232

<sup>18</sup> M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal 15

<sup>19</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 377

pengembangan media. Yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Pengembangan media dilakukan guru dengan mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal tersebut didukung oleh Asnawir dan M. Basyiruddin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran”. Beliau menyebutkan bahwa :

Dalam penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya: Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek tersebut. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakan model atau tiruannya. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, maka usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan media yaitu guru berusaha mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut diharapkan dapat membantu pemahaman siswa pada materi pelajaran. Media yang digunakan sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas. Selain itu kreativitas yang dikembangkan dalam hal

---

<sup>20</sup> Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 20

media yaitu guru menggunakan papan tulis tentang coretan gambar yang berhubungan dengan materi. Guru juga mendesain media visual yang digunakan supaya tampilannya lebih menarik untuk diperhatikan siswa.

Temuan penelitian *keempat* yaitu, media pembelajaran juga mempengaruhi sikap siswa ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu kreativitas guru dalam menggunakan media yang ada akan menjadi nilai positif tersendiri.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran, di antaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta menjadikan siswa tidak bosan karena materi pelajaran tidak hanya disampaikan secara verbal oleh guru.<sup>21</sup>

Selain itu menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran haruslah memotivasi minat atau tindakan, yaitu media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang hasilnya adalah untuk melahirkan minat siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 24-25

<sup>22</sup> *Ibid...*, hal 19

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa ketika guru menggunakan media saat mengajar. Yakni siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat positifnya siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni berusaha mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Media tersebut sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas. Semua tergantung pada kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas.

### **3. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Fasilitas Perpustakaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung**

Salah satu sumber belajar yang sering kita jumpai di sekolah yaitu fasilitas perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Penyelenggaraan perpustakaan merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan.

Hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 2/1989 pasal 35 yang berbunyi bahwa :

Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Di dalam perpustakaan bukan hanya menyediakan buku mata pelajaran saja, namun di dalamnya juga terdapat buku fiksi maupun non-fiksi.

Berdasarkan hasil penelitian temuan *pertama* yaitu guru lebih kreatif dalam mencari sumber belajar di perpustakaan dengan cara mengajak siswa berdiskusi maupun membaca buku saat pembelajaran di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas belajar. Namun disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan fasilitas perpustakaan ini agar dapat digunakan secara tepat dan efisien. Selain sebagai pusat edukasi, perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana inovasi bagi pembacanya.

Guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar berupa fasilitas perpustakaan, yaitu dengan

---

<sup>23</sup> Undang-Undang No. 2/1989 pasal 35, *Tentang Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: CV Tamia Utama, 2006), hal. 32



menggunakan perpustakaan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar yang ada di perpustakaan lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada di dalam kelas. Inilah yang menjadi salah satu alasan terkadang kenapa guru menggunakan waktu pembelajarannya di perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Perpustakaan”, beliau mengatakan bahwa:

Perpustakaan merupakan kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan non-buku materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan.<sup>24</sup>

Dalam hal ini Supriyadi juga menyebutkan bahwa :

Perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara continue oleh pemakainya sebagai sumber informasi.<sup>25</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa:

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran.<sup>26</sup> Perpustakaan ini juga merupakan satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Basuki Sulistyio. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991)

<sup>25</sup> Supriyadi, *Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Malang: IKIP, 1998), hal. 3

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 179

<sup>27</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 12

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan merupakan sarana alternative dalam melakukan proses pembelajaran, dimana siswa bisa langsung menggunakan sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Perpustakaan juga merupakan tempat yang menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh apabila terus menerus belajar di kelas.

Temuan yang *kedua* yaitu, guru bukan hanya mengembangkan perpustakaan sebagai tempat edukasi saja, namun sebagai tempat menumbuhkan inovasi dan sarana rekreasi bagi siswa.

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.<sup>28</sup>

Lewat perpustakaan, siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia. Dikarenakan kemampuan daya ingat manusia sangat terbatas, namun tetap saja manusia masih mempunyai beberapa kelemahan dalam hal apapun. Dengan

---

<sup>28</sup> Dian Sinaga. *Mengelola Perpustakaan...*, hal. 78

adanya perpustakaan siswa akan mendapatkan tempat rekreasi sehat melalui buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.<sup>29</sup>

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.<sup>30</sup> Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi peminatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai sarana edukatif bagi siswa maupun guru. Peranan dan fungsi perpustakaan sangatlah luas. Perpustakaan sebagai penunjang pendidikan, sumber pengembangan kurikulum, pengalaman dan pembinaan minat baca, proses belajar mengajar.

Penemuan *ketiga* yaitu, pengembangan pengelolaan yang baik akan menjadikan siswa-siswi betah dan nyaman berada di perpustakaan.

---

<sup>29</sup> Ibnu Ahmad Saleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), hal. 16

<sup>30</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Perpustakaan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 67

Pengelolaan perpustakaan ini selalu berawal dari cara memberikan pelayanan kepada pengunjung. Dalam sistem pelayanan dibedakan menjadi 2 yaitu pelayanan terbuka dan tertutup. Namun perpustakaan yang tersedia di sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung ini bersifat terbuka yaitu para pemakai perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang tersedia di rak buku. Namun apabila terdapat kesulitan, pengunjung bisa bertanya kepada petugas perpustakaan.<sup>31</sup>

Sebenarnya inti dari pengelolaan buku perpustakaan yaitu agar kita dapat mudah menemukan kembali dokumen maupun buku yang ada di perpustakaan.<sup>32</sup> Pengelolaan inilah juga harus dikembangkan oleh petugas perpustakaan agar siswa menjadi nyaman saat menggunakan fasilitas perpustakaan yang tersedia di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh Dian Sinaga dalam bukunya yang berjudul “Mengelola Perpustakaan Sekolah”, beliau menyebutkan bahwa

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.<sup>33</sup>

---

3-2 <sup>31</sup> Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal.

<sup>32</sup> Sumardji, *Perpustakaan Organisasi...*, hal. 25

<sup>33</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan...*, hal 87

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan perpustakaan agar menjadi pusat sumber belajar yang menyenangkan di sekolah. Namun dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perpustakaan hidup di mata pelajar, yaitu :

a. Gedung Perpustakaan yang Menarik dan Nyaman

Luas dan mewah bukan kunci dari kenyamanan, namun kebersihan dan pemanfaatan tempat yang maksimal adalah sesuatu yang harus diperhatikan.

b. Sumber Pustaka yang Diperbaruhi

Buku-buku dan karya tulis yang lainnya hendaknya di *up-date* dan diperbaharui tiap bulannya. Jika sulit maka tiap 6 bulan atau per tahun.

c. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas yang utama harus disediakan perpustakaan sekolah antara lain yaitu meja, kursi dan meja baca yang baik, penerangan yang cukup dan lain-lain.

d. Pustakawan yang Terstruktur, Kompeten, Profesional dan Komunikatif

e. Variasi yang Atraktif.<sup>34</sup>

Selain usaha yang dilakukan petugas perpustakaan melalui pengelolaan, disini juga terdapat kreativitas guru maupun petugas untuk menarik minat baca siswa dengan penghargaan bagi siswa yang rajin berkunjung di perpustakaan. Mulai dari sekedar membaca buku, mencari tugas, meminjam buku maupun hal lain.

---

<sup>34</sup> Peningkatan Kualitas Perpustakaan Sekolah dalam Membangun Generasi Muda Cinta Perpustakaan, <http://www.pemustaka.com/peningkatan-kualitas-perpustakaan-sekolah-dalam-membangun-generasi-muda-cinta-perpustakaan>, html. Diakses 9 Maret 2018

Secara sederhana minat baca merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca atau sebagai keinginan/kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca.<sup>35</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.<sup>36</sup>

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”, beliau mengatakan bahwa :

Hadiah merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam bidang pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.<sup>37</sup>

Allah SWT berfirman :

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”. (QS. Ar-Rahman ayat 60)<sup>38</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa segala perbuatan baik akan mendapatkan kebaikan kembali pada dirinya sendiri. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, seorang guru yang kreatif dalam menarik perhatian siswa untuk berkunjung di perpustakaan dengan memberikan hadiah atas apa yang sudah mereka kerjakan. Siswa akan lebih termotivasi berkunjung di perpustakaan untuk kepentingan edukasi maupun inovasi rekreasi.

<sup>35</sup> Ali Rohmat, *Kapita Selekta...*, hal.283

<sup>36</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 121

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.182

<sup>38</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 561

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca yang baik yaitu dengan memperbaiki pengelolaan perpustakaan. Pelayanan pun sangat mempengaruhi kunjungan siswa di perpustakaan. Selain itu petugas juga mengadakan kuis dan hadiah untuk siswa yang rajin berkunjung di perpustakaan. Secara tidak langsung akan menambahkan minat siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar secara maksimal.